Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP N 3 Tarutung

Glorya Simanjuntak, Ruslan Juliana Pardosi, Robinhot Sihombing
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.
Email : gloryasimanjuntak16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tarutung tahun 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif inferensial. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa/i SMP Negeri 3 Tarutung Tahun 2025/2026 yang berjumlah 655 orang. Pada penelitian ini, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 66 orang dengan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 48 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tarutung sebesar 45,2%. Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penelitian: 1) Uji persyaratan analisis: a) Hasil uji normalitas = 0,54 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal. b) Uji Linearitas = 0,132 > 0,05 bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. 2) Pengujian Hipotesis: a a) Hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai rxy = 0,637 > 0,239 dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji signifikan koefisien korelasi diperoleh nilai t_{hitung}= 7,270 > t_{tabel} 1,669 dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. 3) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 45,2%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,2% lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tarutung tahun 2025/2026.
Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the school environment on the learning motivation of students at SMP Negeri 3 Tarutung in the 2025/2026 academic year. The method used in this research is an inferential quantitative research method. The population in this study consisted of all students of SMP Negeri 3 Tarutung in the 2025/2026 academic year, totaling 655 students. In this study, the sample size was determined to be 66 students using the stratified random sampling technique. Data were collected using a closed questionnaire consisting of 48 items. The results of the data analysis indicate that there is an influence of the school environment on students' learning motivation at SMP Negeri 3 Tarutung amounting to 45.2%. These results can be proven through the research findings: (1) analysis prerequisite tests: (a) the normality test result = 0.54 > 0.05, indicating that the research data are normally distributed; (b) the linearity test = 0.132 > 0.05, indicating that there is a significant linear relationship between the two variables. (2) Hypothesis testing: (a) the correlation coefficient test obtained a value of rxy = 0.637 > 0.239, indicating that there is a positive relationship between variable X and variable Y; (b) the significance test of the correlation coefficient obtained a value of tcount = 7.270 > ttable = 1.669, indicating that there is a significant relationship between variable X and variable Y. Therefore, Ha is accepted and H0 is rejected. (3) The regression coefficient of determination test (r^2) = 45.2%. Thus, the results of the study show that 45.2%

of the school environment influences the learning motivation of students at SMP Negeri 3 Tarutung in the 2025/2026 academic year.

Keywords: School Environment, Students' Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini peran pendidikan sangat penting. Pendidikan merupakan fondasi yang mendasari perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Yusuf dan Aziizu pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal dengan tujuan menghasilkan individu yang berkualitas. Untuk mencapai kualitas tersebut, penetapan tujuan pendidikan yang tepat menjadi sangat penting.[1] Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang melekat pada individu. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan belajar adalah motivasi belajar siswa.

Menurut Monika dan Adman motivasi belajar adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, yang bisa datang dari dalam diri sendiri atau dari luar, sehingga membuat seseorang semangat dalam belajar.[2] Sejalan dengan itu, menurut Mujianto motivasi belajar membantu memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam kegiatan belajar, sehingga proses belajar bisa berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.[3]

Dewi, dkk berpendapat bahwa motivasi berperan penting dalam menentukan kesuksesan dalam mencapai tujuan, di mana tingkat motivasi yang tinggi akan meningkatkan kesuksesan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat adalah mereka yang secara aktif berusaha, menunjukkan ketekunan dan ketidakmauan untuk menyerah, serta rajin membaca buku untuk meningkatkan prestasi dan menyelesaikan masalah. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung acuh tak acuh dan mudah putus asa, kurang fokus pada materi pelajaran, dan sering mengganggu teman, sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam belajar.[4] Hal ini dapat disimpulkan motivasi yang kuat mendorong siswa untuk tekun, gigih, dan aktif mencari solusi dalam proses pembelajaran sehingga berperilaku positif. Sebaliknya, motivasi yang lemah membuat siswa mudah putus asa, kurang fokus, dan berperilaku negatif yang menghambat keberhasilan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan prestasi dan sikap positif siswa.

Dalam kenyataannya, motivasi tidak selalu berada pada tingkat yang stabil, melainkan dinamis dan dapat berubah-ubah seiring waktu, tergantung pada berbagai pengaruh yang diterima oleh siswa. Nurlaeliah, dkk menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar

seringkali mengalami kondisi naik turun, yang tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi fakto

2. KAJIAN TEORI

Kerangka Teoretis

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut yaitu motivasi belajar dan lingkungan sekolah. Penjelasan mengenai kedua variabel ini bertujuan untuk memberikan dasar teori yang kuat sebagai landasan dalam menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Dengan memahami konsep dan teori yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang baik dan bermanfaat.

Motivasi Belajar

Pada bagian ini, penulis akan membahas pengertian motivasi belajar secara mendalam. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami konsep motivasi belajar, diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana dorongan belajar siswa terbentuk dan berperan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan unsur psikologis yang tidak bersifat intelektual, dengan fungsi utama untuk membangkitkan antusiasme, kegembiraan, dan gairah dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki energi untuk terlibat dalam aktivitas belajar.[5] Menurut Nyanyu, motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong individu untuk bertindak dan mencapai tujuan, terutama untuk meraih kesuksesan. Motivasi belajar merupakan unsur psikologis non-intelektual, dengan peran khas dalam membangun antusiasme, emosi, dan gairah dalam belajar.[6] Menurut Euis dan Doni motivasi belajar mencakup perilaku dan unsur-unsur yang mempengaruhi siswa untuk menunjukkan sikap terhadap proses belajar yang mereka alami.[7]

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tarutung. Menurut sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Analisis inferensial juga disebut analisis induktif

atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random.[8]

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tarutung yang berlokasi di Jl. Raja Johannes Hutabarat, Desa/Kelurahan Hapoltahan, Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026.

Populasi dan Sampel

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel yang menjadi dasar dalam pengambilan data penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus kajian, sedangkan sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi tersebut. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat mencermi 35 kondisi sebenarnya dan digeneralisasikan.

Populasi

Populasi adalah generasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. [9] Penentuan populasi sangat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Dengan adanya penentuan populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti, diharapkan akan membantu proses penelitian berjalan dengan baik. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 655 siswa yang ada di SMP negeri 3 Tarutung.

Jumlah Seluruh Siswa di SMP Negeri 3 Tarutung Tahun 2025

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	221
2	VIII	220
3	IX	214
	Jumlah	**655**

Sampel

Sampel merupakan bagian atau kelompok kecil yang mewakili populasi. Arikunto mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi penelitian lebih dari 100 sebaiknya diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[10] Sesuai dengan pendapat diatas maka penulis memilih menggunakan sampel sebesar 10% dari total populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menentukan subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 66 siswa. Hal ini sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentasi Populasi (Keterangan)	Sampel
1	VII	221	221 X 10% = 22,1	22
2	VIII	220	220 X 10% = 22	22
3	IX	214	214 X 10% = 21,4	22
	Jumlah	**655**		**66**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling. Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi beberapa strata atau kelompok kecil berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Menurut Arikunto, apabila populasi penelitian terdiri dari beberapa strata atau kelompok (misalnya program studi), maka teknik yang tepat adalah *stratified random sampling*. Dalam teknik ini:

- Populasi dibagi terlebih dahulu ke dalam strata (pada penelitian ini kelas VII, VIII, dan IX).
- Jumlah sampel dari setiap strata ditentukan secara proporsional, yaitu disesuaikan dengan besar kecilnya jumlah populasi pada setiap strata.
- Setelah jumlah sampel tiap strata ditentukan, pemilihan responden dilakukan secara acak.[11]

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 45,2% lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tarutung Tahun 2025/2026. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanesa Disti, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 72,7%. [12] Demikian juga penelitian yang dilakukan Subroto dkk, bahwa lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 50% terhadap motivasi belajar siswa.[13] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

Lingkungan sekolah harus diprioritaskan agar dapat meningkatkan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui lingkungan sekolah, perlu diperhatikan beberapa hal antara lain: yang pertama, lingkungan fisik yang bersih, tertata rapi, memiliki fasilitas lengkap, serta ruang kelas yang nyaman dan pencahayaan yang baik dapat membuat siswa lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Yang kedua, lingkungan sosial yang harmonis, ditandai dengan hubungan yang baik antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah, dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar. Yang ketiga lingkungan emosional yang positif, di mana

siswa merasa dihargai, didukung, dan tidak takut melakukan kesalahan, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan dorongan untuk belajar lebih baik.

Item dengan nilai bobot tertinggi pada variabel Lingkungan Sekolah adalah item nomor 18 dengan skor 246 dan nilai rata-rata 3,7. Item ini berkaitan dengan guru yang memberikan materi yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa responden menilai kualitas penyampaian materi oleh guru sudah sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk persepsi positif siswa terhadap lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihite dkk, yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa guru yang mampu menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. [14] Selain itu Meiliani mengatakan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran turut memperkuat pemahaman serta meningkatkan motivasi belajar. [15] Dengan demikian, kualitas materi dan cara penyampaian guru menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang mendukung keberhasilan belajar siswa.

Item dengan bobot terendah adalah nomor 2 dengan skor 195 dan rata-rata 3,0 yang berkaitan dengan ruangan kelas yang bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan ruang kelas cukup baik, namun belum maksimal dibandingkan dengan indikator lainnya sehingga masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dkk, yang menyatakan bahwa kebersihan dan kerapian ruang kelas berpengaruh terhadap kenyamanan serta konsentrasi belajar siswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa lingkungan fisik yang bersih dapat meningkatkan semangat belajar dan mengurangi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ruang kelas yang terjaga kebersihannya juga mencerminkan budaya disiplin dan tanggung jawab warga sekolah. [16] Dengan demikian, peningkatan kebersihan kelas menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih optimal.

Oleh karena itu, pihak sekolah sebaiknya menjalankan program kebersihan kelas melalui pengawasan rutin, penyediaan sarana kebersihan yang memadai, serta penerapan jadwal piket yang lebih terstruktur dan konsisten. Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan edukasi atau kampanye kebersihan guna menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah tentang pentingnya lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Sementara itu, siswa diharapkan dapat memberikan umpan balik secara aktif melalui diskusi kelas atau angket mengenai kondisi kebersihan ruang belajar, serta

meningkatkan rasa tanggung jawab dengan melaksanakan piket secara disiplin dan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan bersama. [17] Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan siswa, diharapkan kebersihan ruang kelas dapat lebih optimal dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi pada Lingkungan Sekolah adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,42 yaitu indikator lingkungan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial di sekolah dinilai baik oleh responden dan memberikan kontribusi positif terhadap suasana belajar. Artinya, interaksi dan hubungan sosial di lingkungan sekolah sudah berjalan dengan cukup harmonis dan mendukung proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif dkk, yang menyatakan bahwa lingkungan sosial sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa hubungan interpersonal yang harmonis mampu menciptakan rasa aman dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. [18] Selain itu Subroto dkk, juga mengatakan dukungan sosial dari guru dan teman sebaya juga berperan dalam membangun kepercayaan diri serta semangat belajar siswa.[19] Oleh karena itu, kualitas lingkungan sosial yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Sementara indikator terendah adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,32 yaitu indikator lingkungan fisik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik sekolah tergolong baik, namun masih berada di bawah indikator lingkungan sosial. Artinya, aspek-aspek fisik seperti sarana, prasarana, dan kondisi ruang belajar masih perlu mendapat perhatian lebih agar dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih optimal. Dengan adanya peningkatan pada lingkungan fisik, diharapkan suasana belajar menjadi semakin nyaman dan efektif bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah dkk, yang menyatakan bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa fasilitas yang memadai, ruang kelas yang tertata rapi, serta kondisi lingkungan yang bersih dan aman dapat meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. [20] Selain itu Trisnayanti dkk, mengatakan bahwa lingkungan fisik yang baik juga mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih terstruktur dan menyenangkan. [21] Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan fisik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Sebagai upaya perbaikan, pihak sekolah seharusnya melakukan evaluasi dan pemeliharaan sarana serta prasarana secara berkala, seperti perbaikan meja dan kursi yang rusak, peningkatan pencahayaan dan ventilasi ruang kelas, serta penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih memadai. Sekolah juga dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan lingkungan fisik, termasuk penataan ulang ruang kelas agar lebih rapi, nyaman, dan kondusif. Selain itu, keterlibatan siswa perlu ditingkatkan melalui program kerja bakti rutin dan penanaman rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah. Dengan kolaborasi antara pihak sekolah dan siswa, kualitas lingkungan fisik dapat terus ditingkatkan sehingga mampu menunjang

proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Item dengan nilai bobot tertinggi pada variabel Motivasi Belajar Siswa adalah item nomor 36 dengan nilai 254 dan rata-rata 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bekerja keras untuk mencapai cita-cita di masa depan. Tingginya skor pada kedua item ini mencerminkan adanya dorongan internal yang kuat dalam diri siswa untuk terus berusaha dan berprestasi. Selain itu, kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki orientasi tujuan yang jelas serta semangat belajar yang tinggi dalam mendukung pencapaian masa depan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dkk, yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa dengan motivasi yang kuat cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki dorongan internal untuk mencapai hasil yang maksimal.[22] Selain itu Adawiyah dkk., juga mengatakan motivasi belajar yang tinggi juga berkaitan dengan sikap positif terhadap proses pembelajaran dan kemampuan mengatasi hambatan belajar.[23] Oleh karena itu, tingginya skor pada indikator tersebut semakin memperkuat bahwa kondisi motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang sangat mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Item dengan nilai bobot terendah terdapat pada pernyataan nomor 37 dengan skor sebesar 113 dan nilai rata-rata 2,1. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung tidak memiliki harapan yang kuat dalam mewujudkan cita-citanya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan, optimisme, dan keteguhan siswa terhadap tujuan masa depan masih lemah. Rendahnya harapan terhadap pencapaian cita-cita dapat berdampak pada kurangnya semangat, ketekunan, serta daya juang siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak sekolah maupun guru dalam memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan yang berkelanjutan guna membantu siswa membangun kepercayaan diri dan memperkuat komitmen mereka dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk, yang menyatakan bahwa daya juang atau ketahanan belajar (*academic resilience*) berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa yang memiliki ketekunan tinggi cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan, mencari solusi, dan tetap fokus pada tujuan belajar.[24] Sumardi dkk, mengatakan siswa yang mudah menyerah akan lebih rentan mengalami penurunan motivasi dan hasil belajar.[25] Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru dan lingkungan sekolah untuk menumbuhkan sikap pantang menyerah serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik.

Sebagai upaya perbaikan, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong *growth mindset*, seperti memberikan penguatan positif, umpan balik yang membangun, serta apresiasi terhadap proses dan usaha siswa, bukan hanya pada hasil akhir. Sekolah juga dapat mengadakan program bimbingan konseling atau pelatihan motivasi yang berfokus pada peningkatan ketahanan

belajar (*academic resilience*), manajemen stres, dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang suportif dan tidak menghakimi agar siswa merasa aman dalam mencoba, bertanya, dan melakukan kesalahan. Dukungan dari teman sebaya melalui kerja kelompok atau *peer tutoring* juga dapat membantu siswa lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.

Indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Motivasi Belajar Siswa adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,6 yaitu indikator hasrat dan keinginan berhasil. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang sangat kuat untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar. Rata-rata yang tinggi ini mencerminkan adanya semangat, tekad, serta orientasi pencapaian yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa aspek keinginan untuk berhasil menjadi faktor dominan dalam membentuk motivasi belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk, yang menyatakan bahwa hasrat untuk berhasil merupakan salah satu komponen utama dalam teori motivasi belajar. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa yang memiliki keinginan kuat untuk sukses cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar, ketekunan yang tinggi, serta strategi belajar yang lebih efektif.[26] Selain itu Sholehuddin dan Wardani, juga mengatakan dorongan internal untuk mencapai prestasi juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap tugas akademik.[27] Oleh karena itu, tingginya indikator hasrat dan keinginan berhasil menjadi landasan penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa secara maksimal.

Sementara indikator dengan nilai bobot terendah adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,9 yaitu harapan dan cita-cita masa depan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup sering merasakan keraguan atau ketidakpastian dalam merencanakan serta mewujudkan cita-cita mereka di masa depan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya dukungan dan bimbingan yang lebih intensif agar siswa memiliki keyakinan, arah yang jelas, serta motivasi yang kuat dalam menentukan dan mencapai tujuan hidupnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumardi yang menyatakan bahwa bahwa motivasi dan keyakinan terhadap tujuan masa depan memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat dan keberhasilan belajar siswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa yang memiliki tujuan yang jelas dan harapan yang kuat cenderung lebih terarah, tidak mudah ragu, serta lebih konsisten dalam merancang langkah untuk mencapai cita-citanya. [28] Selain itu Putri dkk, mengatakan lingkungan yang mendukung membantu siswa lebih fokus, aktif berpartisipasi, serta memiliki semangat dan keyakinan yang lebih tinggi terhadap tujuan yang ingin dicapai.[29] Dengan demikian, motivasi yang kuat, keyakinan terhadap tujuan masa depan, dan lingkungan yang mendukung secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam meningkatkan semangat, fokus, dan keberhasilan belajar siswa.

Sebagai saran perbaikan, guru dapat memberikan bimbingan yang meantu siswa mengenali potensi diri, menetapkan tujuan yang realistis, serta menyusun perencanaan langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan yang mendorong pengembangan cita-cita, seperti layanan bimingan karier dan diskusi

perencanaan masa depan. Dengan penguatan pada aspek harapan dan orientasi tujuan, siswa diharapkan memiliki keyakinan yang lebih mantap serta arah yang lebih jelas dalam meraih cita-cita mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 45,2% lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 54,8% lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Latif dkk, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah tetapi dipengaruhi juga oleh kompetensi guru dan pola asuh orang tua.[30] Sedangkan menurut Sihite dkk, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan tujuan pribadi, dukungan keluarga, serta kualitas pengajaran dan interaksi dengan guru. [31] Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, akan tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti kompetensi guru, pola asuh orang tua, minat dan tujuan pribadi, dukungan keluarga, serta kualitas pengajaran dan interaksi dengan guru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Tarutung Tahun 2025/2026. Semakin baik lingkungan sekolah semakin tinggi juga motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah harus diprioritaskan agar dapat meningkatkan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui lingkungan sekolah, perlu diperhatikan beberapa hal antara lain: yang pertama, lingkungan fisik yang bersih, tertata rapi, memiliki fasilitas lengkap, serta ruang kelas yang nyaman dan pencahayaan yang baik dapat membuat siswa lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Yang kedua, lingkungan sosial yang harmonis, ditandai dengan hubungan yang baik antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah, dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar. Yang ketiga lingkungan emosional yang positif, di mana siswa merasa dihargai, didukung, dan tidak takut melakukan kesalahan, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan dorongan untuk belajar lebih baik.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 52.850 > 3,99 maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tarutung Tahun 2025/2026 yaitu sebesar 45,2%. Maka berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan Lingkungan Sekolah dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tarutung.

Saran

a. SMP Negeri 3 Tarutung
   Sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan fisik, sosial, dan emosional, misalnya dengan menjaga kebersihan ruang kelas, menata fasilitas belajar, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta membangun interaksi yang positif antara guru dan siswa agar motivasi belajar dapat lebih optimal.

b. Siswa
Siswa disarankan untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis agar memiliki arah yang ingin dicapai serta menyusun jadwal belajar yang teratur supaya lebih disiplin dan konsisten. Selain itu, siswa perlu meningkatkan rasa percaya diri dan menanamkan pola pikir positif bahwa setiap kesulitan dalam belajar merupakan bagian dari proses menuju keberhasilan. Dengan usaha yang sungguh-sungguh, aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, dan memberikan apresiasi atas setiap pencapaian, motivasi belajar akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

c. Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti pola asuh orang tua, kompetensi guru, atau faktor psikologis internal siswa, serta menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Rabiatul, Hamka Hafid, and Faisal Farhan. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA." *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2025): 1–10.

Agustina, Lu'lu Azmi, and Siti Masyithoh. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 6 (2024): 903–913.

Aldina, Basri Fauzi. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa." *Jurnal Sains Riset* 9, no. 3 (2019): 28–34.

Anis Faristin, Vivin, and Heri Saptadi Ismanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation" 24, no. 024 (2023): 125–153.

Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–134.

Arifa, Fitria, and Miftahul Jannah. "Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Academic Adjustment Pada Santri Di MAS Darul Ulum Banda Aceh." *Fathana* 3, no. 1 (2025): 27–40.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Rineka Cipta, Jakarta*, 2017, 77.

Azizah, Rini Widya, Gimin Gimin, and Mujiono Mujiono. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Classpoint Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 7872–7880.

Camelia, Nada, Nana Suraiya, and Alfi Syahril FJ. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Di Smp Negeri 1 Darussalam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi* 6, no. 2 (2024): 1–9.

Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): 1–13.

Dewi, Vidiya Risna, Syamsuri Syamsuri, and Etika Khaerunnisa. "Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika* 1, no. 2 (2019): 116–128.

Donni, Priansa juni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jawa Barat: Pustaka, 2017.

Dwi, Khusnul, and Danik. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48.

Gilavand, Abdolreza. "Investigating the Impact of Environmental Factors on Learning and Academic Achievement of Elementary Students." *Health Sciences* 5, no. 7S (2016): 360–369.

Hamzah B Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018 hlm 66.

Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. "Universitas Labuhanbatu, Indonesia1 Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.

Indasah. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020 hlm 1.

Istarani, Pulung, and Intan Pulungan. "Ensiklopedi Pendidikan." *Medan: Media Persada*, 2015.

Laia, Sitimina, and Sri Florina L. Zagoto. "Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Onolalu." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2022).

Lubis, Nada Shofa. "Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah : Kontribusi Lingkungan Sekolah , Kompetensi Guru , Dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 137–156.

M, Sardiman A. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, 2018.

Monika, Monika, and Adman Adman. "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 109.

Mujianto, Haryadi. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar" *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–59.

Muntashofi, Badria. "Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 3, no. 1 (2019): 1–12.

Nurlaeliah, Riska, Teguh Prasetyo, and Wilis Firmansyah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin."*Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 37–54.

"Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar Dan Dampaknya Terhadap

Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri Di Kabupaten Sarolangun." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2023): 653–664.

Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pres, 2019.

Paiko, Elok, and Diliza Afrila. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Kota Jambi." *Scientific Journals of Economic Education* 2, no. April (2018): 36–45.

Priansa, Donni Juni. "Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik," 2017.